

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran mendewasakan manusia. Melalui pendidikan dapat mengubah pola pikir, perilaku, sikap, serta perbuatan seseorang. Sebagaimana sabda Rosuluallah¹: “*menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap orang islam*” (HR. Ibnu Barri). Pendidikan memiliki berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya bidang ilmu pengetahuan umum. Bidang ilmu pengetahuan umum memiliki banyak mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika berupa pelajaran yang menekankan pada pembahasan hitungan yang memiliki keterkaitan dan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika merupakan objek tujuan abstrak yang bertumpu pada pola umum (deduktif), maksudnya mata pelajaran matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek konkret dan ilmu pasti yang membahas mengenai hitungan dalam kehidupan sehari-hari².

Pentingnya mempelajari matematika untuk menjadi manusia yang lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh dalam bertindak karena semua ada perhitungannya, serta bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari siswa yang berkaitan dengan hitungan. Menurut *Jean Piaget*, anak-anak berada pada fase operasional konkret yang memiliki kemampuan untuk mengingat serta

¹ Heri Jauhari Mucthar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm 1

²Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007), hlm 1

menerapkannya lebih mudah diserap³. Oleh karenanya, mata pelajaran matematika diberikan kepada anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1 sampai kelas 6 karena dianggap sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang pola pikir siswa pada fase oprasional. Namun apabila proses belajar mengajar tidak bisa menghubungkan pengalaman yang pernah dilihat dan dialami siswa kedalam kehidupan sehari-hari dengan konsep matematika maka pengetahuan menjadi tidak bermakna dan juga berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa.

Hal tersebut terjadi pada MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Drs. Fathur selaku guru mata pelajaran matematika kelas III menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada standar kompetensi memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, kompetensi dasarnya adalah memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana. Kebanyakan siswa belum mengerti materi pecahan pada penyelesaian operasi hitung pecahan dengan soal cerita. Dari nilai ulangan harian tersebut terlihat bahwa hanya sekitar 40% dari 35 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 60% belum tuntas dengan rata-rata nilai 65⁴.

Hal ini disebabkan oleh pemakaian metode ceramah yang digunakan pada pengajaran matematika materi pecahan yang hanya mengacu pada buku paket dan LKS menyebabkan siswa kurang aktif, kurang variatif hingga bosan,

³ Ibid, hlm 1.

⁴ Fatchur, *Guru Mata Pelajaran Fiqih Kleas II MI Nadhatul Ulama Sumokali Sidoarjo*, 6 Oktober 2015

bermain sendiri sehingga kurang menarik perhatian siswa disamping adanya kesulitan pada materi pecahan itu sendiri. Dari faktor itulah siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang dari memuaskan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, bahwa kesulitan siswa dalam melakukan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan pada materi pecahan kelas III di MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo. Oleh karena itu, diperlukannya metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti telah melakukan peningkatan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan dengan menggunakan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*). Metode ini digunakan untuk membangun sikap bekerja sama siswa dan saling bertukar informasi serta dapat menumbuhkan semangat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mengelilingi Narasumber (*circle the sage*) merupakan metode yang variatif dan inovatif pada pembelajaran yang diawali dengan pengecekan pemahaman siswa yang kemudian dipilih si bijak yang nantinya menjadi narasumber teman-tamannya. Kelebihan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena melakukan diskusi pada metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan bertukar informasi bersama temannya dengan mengelilingi narasumber (si bijak) untuk dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengangkat masalah ini menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena mata pelajaran matematika mata pelajaran yang paling dianggap sulit dari pada mata pelajaran lainnya sehingga sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa, karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang aktif dan tidak bisa diam, serta diharapkan agar dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar matematika pada materi pecahan. Dari latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE MENGELILINGI NARASUMBER (*CIRCLE THE SAGE*) PADA SISWA KELAS III MI NADLATUL ULAMA SUMOKALI SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diuraikan speneliti adalah peningkatan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa kelas III MI Nadhatul Ulama Sumokali Sidoarjo. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) pada mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika melalui metode mengelilingi

narasumber (*circle the sage*) pada siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo dalam pembelajaran matematika yaitu meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan dengan menggunakan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*). Metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan, karena siswa dapat belajar matematika dengan aktif, kritis serta menyenangkan dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta dapat berdiskusi dengan teman yang menjadi narasumber dalam menyelesaikan permasalahan pada materi pecahan, sehingga dalam pembelajaran lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan materi pecahan dan menyenangkan karena dapat belajar dengan teman sebaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) pada mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika melalui metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) pada siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Pada kali ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Nadlatul ulama Sumokali Sidoarjo dengan

1. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan mata pelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo.
2. Penelitian ini membahas materi pecahan kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo, pada Standar kompetensi: 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar: 3.3 memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana dengan Indikator:
 - 3.3.1 mengidentifikasi unsur-unsur soal cerita.
 - 3.3.2 menghitung operasi hitung pecahan.
 - 3.3.3 menyelesaikan operasi hitung pecahan.
3. Subyek peneliti ini hanya dikenakan pada siswa kelas III MI Nadlatul Ulama Sumokali Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.
4. Peneliti ini menggunakan instrumen soal-soal tes tulis yang mengarah pada ranah kognitif sedangkan ranah afektif dan psikomotorik menggunakan

lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan penerapan metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*) berlangsung.

F. Signifikasi Penelitian

Jika hasil tujuan penelitian tindakan dapat dicapai, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat

Manfaat secara umum:

1. Dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa pada dengan materi pecahan melalui metode mengelilingi narasumber (*circle the sage*).
2. Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.

Manfaat secara spesifik:

1. Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik, dan siswa.

2. Guru

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi metode di dalam proses pembelajaran.

- b. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa.

3. Siswa

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, penyelesaian oprerasi hitung pecahan, serta meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan dalam proses KBM berlangsung.
 - c. Dapat sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah operasi hitung pecahan siswa.
4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, setting, metode yang berbeda.